

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal bagi anak. Sekolah berfungsi membentuk siswa menjadi pribadi yang utuh. Guru di sekolah berperan mendidik, mengajar serta memfasilitasi siswanya hingga tercapainya tujuan pembelajaran. Guru sangat berperan dalam membangun dan mengembangkan minat belajar siswa. Banyak usaha guru agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran.

Mulyasa (2006:35) mengemukakan minat bakat siswa tidak akan berkembang secara maksimal tanpa bantuan guru. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan keinginan bagi guru. Apabila tujuan pembelajaran tercapai, maka proses pembelajaran pun dikatakan berhasil. Keberhasilan proses pembelajaran adalah yang diharapkan baik guru maupun siswa. Faktor yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah meningkatnya minat belajar siswa yang tinggi. Proses belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru seharusnya menggunakan beragam teknik yang menarik siswa. Terutama metode pembelajaran atau cara guru mengajar, pendekatan, sikap guru, tahu karakter siswa hingga memberi pelayanan sesuai karakter siswa masing-masing.

Proses pembelajaran guru harus menggunakan metode dan pendekatan yang tepat. Melaksanakan pembelajaran dengan sebuah hal yang menarik seperti menggunakan metode pembelajaran tertentu atau menggunakan media pembelajaran tertentu yang sesuai dengan materi ajar. Pendekatan yang digunakan mesti mendukung keberhasilan belajar siswa, bersikap layaknya seorang guru, bijaksana, penyayang, tegas, dan humoris akan menunjang meningkatnya minat siswa dalam belajar. Salah satu tantangan bagi guru saat ini adalah meningkatkan minat siswa melalui sistem pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas.

Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara luas dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran Daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar. Mustofa (2019) menyatakan pandemi yang terjadi saat ini mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring untuk mencegah penularan. Pembelajaran daring yaitu metode pembelajaran online yang dilakukan melalui jaringan internet. Nindia (2020) menyatakan pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. Meskipun tidak sama dengan pembelajaran bertatap muka di kelas, namun pembelajaran daring ini memberikan solusi agar terhindar dari penularan wabah yang sedang terjadi saat ini.

Pembelajaran daring sudah terlaksana selama satu semester ini, dimana sistem pembelajaran dilakukan melalui media komputer, *web* dan *smartphone*. Guru menerangkan materi secara daring, setelah itu guru juga akan memberikan tugas melalui pesan atau *whatsapp*, dan siswa juga akan mengikuti instruksi yang diarahkan oleh guru secara daring tersebut.

Pembelajaran secara daring saat ini banyak terjadi pro dan kontra dikalangan masyarakat. Terlebih dikalangan siswa setingkat SD, dimana orang tua merasa jika pembelajaran secara daring ini kurang efektif. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 02 September 2020 di SD Desa Kedungsari yang menyatakan bahwa pada saat proses pembelajaran daring siswa merasa bosor dikarenakan kuota jadi cepat habis. Orang tua kesulitan dalam mengawasi anaknya ketika belajar. Siswa merasa lebih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga minat siswa untuk belajar juga menurun, dan siswa merasa kegiatan sosial dengan teman-temannya juga terhambat.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa kegiatan belajar secara daring belum dapat berjalan dengan baik, masih banyak dari siswa yang belajar hanya sekedar mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru, siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, bahkan ada siswa yang tugasnya dikerjakan oleh orang tua.

Penelitian tentang minat belajar siswa pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Jauhari (2012) menyatakan penelitian ini menjelaskan bahwa usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran lalu gambaran kegunaan mempelajari mata pelajaran RAB di dunia industry. Guru mengidentifikasi masalah yang membuat siswa kurang dalam mencerna materi yang diajarkan sehingga dapat dilakukan tindakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, dan serta juga mengembalikan hasil karya siswa kepada peserta didik dan menghargainya dengan nilai, sehingga siswa merasa hasil karyanya dihargai oleh orang lain, dengan begitu siswa menjadi termotivasi untuk membuat karya lagi.

Asep (2017) juga melakukan penelitian tentang peran guru, dalam penelitian ini dapat menjelaskan bahwa terdapat 3 peran guru sebagai pendidik, pembina dan pengwasan yang telah dilakukan, membuktikan bahwa peranan guru sangat mempengaruhi peningkatan minat siswa belajar PAI. Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Sobron (2019) dalam penelitiannya dapat dikemukakan strategi pembelajaran daring learning tidak hanya bersumber dari internet, melainkan aspek penting yaitu “lebih aman, kemudian pembelajaran daring learning dapat memperluas komunikasi pembelajaran. Pembelajaran daring digunakan oleh guru sebagai pendidik lebih mudah menemukan permasalahan atau ritma pada pembelajaran IPA yang terdapat bagi siswa. Pembelajaran berbasis daring learning memberikan dampak positif untuk siswa kelas VI di SDN 03 Karanglo Tawangmangu. Dampak positif yang didapat dari proses pembelajaran IPA dengan daring learning yaitu dapat menciptakan komunitas pembelajaran.

Jadi prinsip utama pelaksanaan pembelajaran berbasis Daring *Learning* adalah adanya interaksi atau komunikasi antar peserta, maupun instruktur dalam lingkungan belajar yang menggunakan pembelajaran berbasis *web* sama. Kemudian harus ada ketergunaan yaitu bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis web ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena tersebut timbul pertanyaan penelitian untuk lebih jelas dampak dari pembelajaran daring, maka dari latar belakang masalah yang ada peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang “Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Desa Kedungsari”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana minat belajar siswa Sekolah Dasar di Desa Kedungsari selama masa pandemi?
2. Bagaimana peran guru Sekolah Dasar di Desa Kedungsari dalam pembelajaran daring selama pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis minat belajar siswa Sekolah Dasar di Desa Kedungsari selama masa pandemi.
2. Menganalisis peran guru Sekolah Dasar di Desa Kedungsari dalam pembelajaran daring selama pandemi.

1.4. Manfaat penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Secara teori, penelitian ini ditujukan untuk semua orang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang peran guru dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk menambah pengetahuan tentang pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa.

b) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi guru dalam meningkatkan sistem belajar agar dapat meningkatkan minat belajar yang efektif bagi siswa.

c) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, dan pengalaman mengenai pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa.

1.5. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka diajukan definisi operasional sebagai berikut

1. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas.
2. Minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan
3. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.